

# Efektivitas Pengendalian Internal Kredit pada KPRI Universitas Jember (The Effectiveness Internal Control of Credit at KPRI Jember University)

Wasito, Khusnul Khotimah dan Septarina Prita DS  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: wasito\_ak@yahoo.com

## Abstrak

Perkembangan koperasi yang sangat pesat menuntut pengendalian internal yang lebih ketat. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ) mengalami peningkatan jumlah dan jangka waktu dalam pemberian kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit di KP-RI Universitas Jember dengan menggunakan metode COSO sudah berjalan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis Miles Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal KP-RI UNEJ telah berjalan dengan baik. Walau ada beberapa kendala dan kelemahan yang terjadi di Unit Simpan Pinjam seperti penambahan SDM dan pembaharuan sistem informasi, tetapi secara keseluruhan pengendalian internal kredit di KPRI telah berjalan secara efektif.

**Kata Kunci:** COSO, Efektivitas, Kredit, Pengendalian Internal.

## Abstract

The rapid development of cooperative demands the internal control to be more accurate. The Employees Cooperative Republic of Indonesia of Jember University (KP-RI UNEJ) has increased the quantity and time period for provision credit. The aim of this study was to determine whether the implementation of the internal control of credit at KPRI UNEJ using COSO has been running effectively. This research employed descriptive analysis method in which the researcher used interview, observation and documentation instruments in collecting data. Moreover, data collected was tested the validity by using triangulation technique and Miles Hubberman method. As the result, the research showed that the internal control of KP-RI UNEJ has worked well. Although there are some constraints and weaknesses that occurred in the USP( Saving and loan unit) such as adding human resources and information system updates. But overall the internal control of credit at KPRI has run effective.

**Keywords:** COSO, Credit, Effectiveness, Internal Control.

## Pendahuluan

Koperasi di Indonesia setiap hari mengalami peningkatan, tetapi dengan meningkatnya pertumbuhan Koperasi di Indonesia hal ini tidak diimbangi dengan sumbangsih Koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut Putra (2013) dari total PDB sebesar Rp 8.241,9 triliun, kontribusi Koperasi tidak lebih dua persen atau hanya sekitar Rp 164,8 triliun. Dari 194.000 Koperasi yang ada di Indonesia hanya 40 persen Koperasi yang aktif dan menyumbang perekonomian Indonesia sedangkan sisanya terkesan mati suri dan tidak terlihat kontribusinya. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah lemahnya pengendalian internal yang ada pada koperasi. Pengendalian internal yang seharusnya merupakan proses untuk menggapai tujuan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

Salah satu fungsi dalam koperasi yang memerlukan pengendalian internal yang lebih kompleks dan ketat adalah fungsi kredit karna fungsi ini merupakan salah satu fungsi yang rentan terhadap kecurangan dan risiko lainnya.

Pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan seiring meningkatnya aktivitas dalam koperasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yaitu dengan menggunakan lima komponen yang dikembangkan oleh COSO. Lima komponen tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Elder, 2008). Pengendalian internal diterapkan pada setiap

organisasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas operasional organisasi, termasuk pada koperasi (Arfamaini dan Sawarjuwono, 2014).

Semakin banyak kredit yang dikeluarkan oleh koperasi, menuntut koperasi untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internalnya. Kredit merupakan pinjaman yang dikeluarkan kepada anggota dan mengakibatkan piutang koperasi menjadi meningkat, peningkatan ini yang dapat memberikan celah terjadinya risiko seperti *human error* dan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan guna menilai bahwa semua fungsi yang terkait dengan kredit telah berjalan secara efektif.

Memperkuat pengendalian internal perusahaan dan mendorong pengelolaan risiko organisasi yang lebih baik, merupakan salah satu usaha yang dilakukan seluruh bidang usaha di Indonesia agar risiko yang ada dapat teratasi. Pengendalian intern yang kuat sangat diperlukan terutama pada koperasi yang sedang berkembang. Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran kredit yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kompleks agar semua tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat terlaksana secara efektif. Salah satu koperasi yang sedang mengalami peningkatan dengan memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KPRI UNEJ).

Sebagai koperasi dengan berbagai prestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi, KP-RI UNEJ memiliki anggota

yang cukup banyak dan kredit yang dikeluarkan semakin meningkat. Dari data perkembangan permintaan dan realisasi kredit di KPRI Universitas Jember tahun 2010- 2014 terus mengalami peningkatan. Seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Perkembangan realisasi kredit**

Tahun	Trend Realisasi	Realisasi
2010		100%
2011	0,77%	100%
2012	13,87%	100%
2013	13,04%	100%
2014	15,79%	100%

Sumber : data KPRI

Menurut Sawyer (dalam Eviyanti, Khairani dan Karlina, 2011) audit internal merupakan sebuah penilaian dengan langkah sistematis dan objektif yang dilakukan suatu fungsi dalam perusahaan terhadap dimensi dan fungsi yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, (4) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Mulyono (dalam Afrianiswara, 2010) menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya pengendalian internal kredit adalah Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan organisasi dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan baik dari pihak ekstern bank maupun intern. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan, Untuk meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada. Tujuan yang telah ditetapkan merupakan suatu acuan yang digunakan untuk penilaian efektifitas pengendalian internal kredit.

Menurut Sawyer (2005: 54) Pengendalian internal merupakan Sistem kontrol yang terdiri atas prosedur, aturan, dan instruksi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan sistem operasi akan tercapai. Kontrol meningkatkan

kemungkinan tercapainya tujuan manajemen. Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Handayani, 2012) Pengendalian

internal adalah suatu proses yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Munawaroh (2011) menyatakan pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya menghilangkan risiko, tetapi dengan pengendalian internal kemungkinan terburuk dari dampak risiko tersebut dapat diminimalisasi. Jadi pengendalian

internal sangat dibutuhkan sebagai upaya preventif pencegahan risiko yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal kredit di KPRI berdasarkan kerangka kerja COSO.

## Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan (Moleong, 2014 : 6)

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data kualitatif yang berupa gambar, perkataan maupun tulisan yang akan dideskripsikan oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ) yang beralamat di Jalan Kalimantan No 27 Jember. Alasan peneliti memilih KPRI Universitas Jember didasari oleh perkembangan KPRI yang semakin tumbuh beberapa tahun ini dan salah satunya pada unit simpan pinjam yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik Trianggulasi. Teknik ini adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari proses sebelumnya akan dipilah dan disusun kembali oleh peneliti dengan menggunakan metode COSO untuk menilai efektivitas pengendalian internal fungsi kredit dan selanjutnya data tersebut di analisis untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian yang terkait dengan peran badan pengawas dalam efektivitas pengendalian internal kredit. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis Miles Hubberman.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ) merupakan salah satu koperasi yang didirikan sebagai wadah perjuangan ekonomi rakyat yang berprinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdiri berdasarkan atas azas kekeluargaan. KP-RI UNEJ didirikan pada tanggal 2 Agustus 1979 yang beralamat di jalan kalimantan no. 27 Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, dengan nomor badan hukum 4388/BH/II '80 yang diperoleh pada tanggal 12 Februari 1980. KP-RI UNEJ.

KP-RI UNEJ didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan organisasi yang disusun secara bertingkat, mulai dari koperasi primer sampai tingkat induk dan merupakan satu kesatuan organisasi dan kekuatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya yang berperan dalam pembangunan nasional. Dengan mengemban tugas sebagai bagian dalam pembangunan nasional KP-RI UNEJ wajib mematuhi regulasi yang ditentukan oleh pemerintah, maka dari itu KP-RI UNEJ menjalankan usahanya sesuai dengan undang-undang No. 25 tahun 1992 yang dituangkan dalam Anggaran dasar KP-RI UNEJ.

### Pemberian kredit di KPRI UNEJ

Peningkatan jumlah kredit dari tahun ke tahun merupakan hasil dari komitmen Unit Simpan Pinjam yang memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi para anggota yang mengajukan kredit, baik kredit barang maupun kredit uang. Kemudahan ini berupa :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pengelola dalam memberikan jasa kredit,
2. Kemudahan kompen kredit tanpa harus menutup sisa pinjaman
3. Penghapusan sisa kredit barang dan uang bagi anggota yang meninggal dunia
4. Pencairan kredit anggota yang lebih dari 10 juta wajib melalui transfer bank dan biaya di tanggung KPRI Universitas Jember
5. Penambahan plafon kredit uang dan barang bagi anggota biasa maksimal masing masing Rp. 100 juta, jangka waktu diperpanjang dari 6 tahun menjadi 8 tahun
6. Plafon kredit honorer 1 tahun maksimal Rp. 6 juta dengan jangka waktu 1,5 kali sisa masa kontrak menjadi 2 kali sisa masa kontrak
7. Plafon kredit honorer 6 bulan (kontrak harian lepas) maksimal Rp. 3,5 juta dengan jangka waktu 1,5 kali sisa masa kontrak menjadi 2 kali sisa masa kontrak.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengawas KPRI Bapak Sudarno yang menyatakan bahwa

“kemudahan yang diberikan mendorong minat anggota untuk memanfaatkan USP sehingga berakibat dengan meningkatnya pendapatan Unit Simpan Pinjam”.

### Pembahasan

#### Kendala pemberian kredit

Beberapa kendala di unit simpan pinjam yang menurut ketua KPRI perlu dibenahi adalah sebagai berikut:

##### 1. Kredit Macet

Walaupun kemungkinan kredit macet di KPRI sangat kecil, karena menggunakan sistem potong gaji yang bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu kasubag keuangan dan bendahara gaji unit kerja, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kredit macet dikemudian hari. Maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian untuk mengantisipasi kendala tersebut.

##### 2. Kualitas Pelayanan

Diperlukan pelatihan pengelolaan pelayanan nasabah yang lebih baik lagi untuk memberikan kenyamanan untuk anggota yang mengajukan kredit ataupun keperluan lain di unit simpan pinjam

##### 3. Dukungan SDM

Jumlah pengelola Unit USP saat ini hanya tiga orang, jika dibandingkan dengan perkembangan jumlah kredit yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka jumlah ini perlu ditambah sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan

##### 4. Sistem Informasi/ IT

Sistem yang ada saat ini perlu di upgrade dengan sistem informasi yang baru. Hal ini dikarenakan ada beberapa sistem yang perlu dikembangkan untuk pengembangan produk. sistem yang ada saat ini belum mendukung untuk pengembangan

#### Prosedur pengajuan kredit

Prosedur pengajuan kredit yang ditetapkan oleh KP-RI UNEJ adalah sebagai berikut:

- a. Pemohon kredit mengajukan permohonan kredit ke manager USP, setelah itu manager USP memberikan form surat kuasa memotong gaji, permohonan kredit/pinjam uang, dan surat perjanjian kredit/pinjam uang. Form tersebut wajib di isi dan dilengkapi oleh pemohon beserta melampirkan dokumen persyaratan yang diminta
- b. Setelah pemohon menyerahkan form beserta lampirannya kepada pihak manager USP, manager USP akan melakukan evaluasi terkait kelayakan kredit pemohon. Apakah gaji pemohon memenuhi syarat minimal pengajuan kredit, apakah pemohon masih memiliki tanggungan atau tidak dan lain sebagainya
- c. Setelah mendapatkan otorisasi dari bagian terkait staff pengolah data akan membuat kwitansi untuk pemohon kredit
- d. Dan terakhir pemohon kredit dapat mencairkan uang ke loket kasir pusat.

#### Prosedur penagihan kredit

Prosedur penagihan kredit di KPRI dilakukan dengan bekerja sama dengan kasubag keuangan dan kepegawaian/bendahara gaji tiap tiap unit kerja dimana anggota bekerja. Menurut keterangan dari bapak Muhammad miqdad pembayaran kredit dilakukan dengan sistem potong gaji.

“Pembayaran kredit dilakukan dengan cara potong gaji yang langsung dilakukan oleh kasubag keuangan yang selanjutnya langsung ditransfer ke rekening koperasi”

Setiap bulannya gaji anggota yang mengajukan kredit dipotong sebesar angsuran pokok kredit/pinjaman yang ditambah dengan jasa kredit/pinjaman uang yang telah disepakati. Selanjutnya bagian keuangan dan kepegawaian/bendahara gaji menyerahkan ke bagian unit simpan pinjam selambat lambatnya 6 bulan dari gaji yang telah dipotong. Apabila terjadi kasus gaji anggota tidak mencukupi sehingga tidak bisa dipotong sebesar angsuran pokok kredit/pinjaman ditambah jasa kredit/pinjaman uang, maka anggota pemohon harus menyerahkan setoran langsung ke KPRI yang sebelumnya pemohon telah diberi surat

pemberitahuan untuk pembayaran langsung. Apabila pemohon terlambat menyetorkan uang dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka pemohon akan mendapatkan sanksi berupa denda yang akan masuk kedalam rekening pendapatan lain lain di unit simpan pinjam.

### **Efektivitas pengendalian internal kredit**

Perbandingan antara pedoman pengendalian internal yang baik menurut COSO dengan pelaksanaan pengendalian internal yang ada di KP-RI Universitas Jember, di peroleh kesimpulan bahwa pengendalian internal di KP-RI Universitas Jember pada umumnya sudah berjalan secara efektif dan telah sesuai dengan tujuan dari koperasi. Hal ini di buktikan dengan aktivitas pengendalian internal telah memenuhi sebagian besar indikator pengendalian internal pada umumnya setiap transaksi kredit ditangani oleh pegawai yang berbeda. Sehingga tidak ada transaksi yang dapat dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi

Untuk menilai efektivitas pengendalian internal kredit ada tujuh indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian kredit sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi.

Pelaksanaan pemberian kredit selalu memperhatikan prinsip dan prosedur yang ada karna setiap transaksi tidak akan berjalan jika tidak ada otorisasi oleh pimpinan. Peraturan tentang setiap transaksi diwajibkan diotorisasi oleh pihak tertentu yang telah tertuang pada prosedur yang ditetapkan oleh koperasi. Jadi tidak ada transaksi di KP-RI UNEJ yang keluar dari prosedur.

2. Adanya keamanan

Penjaminan keamanan kredit dilakukan pada saat mengajukan permohonan kredit, pemohon di haruskan melengkapi beberapa syarat seperti slip gaji terakhir dan SK pangkat terakhir. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah pemohon layak untuk mengajukan kredit dan menilai kemampuan pemohon untuk melunasi hutangnya. hal ini dilakukan untuk mengamankan kredit di masa depan. Selain itu pemohon juga di haruskan menandatangani perjanjian pemotongan gaji. Hal ini dimaksudkan agar pihak KP-RI memiliki kewenangan melakukan penagihan ke pemohon kredit dengan cara langsung memotong dari gaji.

3. Adanya keuntungan

Walaupun dalam menjalankan usahanya keuntungan bukan tujuan utama koperasi, tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggota. Namun untuk keberlangsungan usaha koperasi juga perlu untuk mensyaratkan bunga sebagai pendapatan bagi koperasi. Jadi dengan bunga sebesar 1% per bulan atau 12% setahun KP-RI UNEJ telah memperoleh keuntungan dan mampu mensejahterakan anggotanya.

4. Penggunaan kredit sesuai dengan rencana yang telah diajukan.

Peninjauan rutin ke masing masing pemohon untuk meninjau penggunaan kredit telah sesuai dengan yang diajukan tidak dilakukan oleh pihak KP-RI karna dirasa persyaratan kredit yang telah disepakati sebelumnya dengan pemohon sudah cukup aman dari risiko kredit macet.

5. Pemberian kredit yang selektif berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Permohonan kredit di KP-RI akan dikabulkan asalkan memenuhi persyaratan dokumen yang diminta divisi USP dan mampu memenuhi perjanjian serta gaji minimal yang telah ditentukan, pemohon berhak memperoleh kredit.

6. Tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi.

Seberapapun besarnya suatu usaha jika terdapat bagian kredit di perusahaan tersebut, kemungkinan risiko piutang tertagih pasti ada pada KP-RI UNEJ ada beberapa kejadian yang memungkinkan piutang tak tertagih seperti kasus meninggal dunia ada beberapa anggota meninggal dunia saat kredit belum selesai. Untuk mengatasi masalah ini pada saat pemohon mengajukan kredit. Pihak koperasi akan mengenakan biaya administrasi sebesar 2% dari realisasi pinjaman. Biaya tersebut dialokasikan 1% sebagai pendapatan piutang unit simpan pinjam dan 1% sebagai dana cadangan klaim. Dana cadangan klaim inilah yang digunakan untuk menutup dari piutang dari pemohon yang meninggal maupun piutang yang tak tertagih karna pemohon diberhentikan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun kasus kesalahan pencatatan oleh pengelola kasusnya terbilang minim karna pencatatan telah dilakukan secara komputerisasi sehingga kesalahan yang di sebabkan oleh *human error* jarang terjadi.

7. Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan

Sistem potong gaji yang diterapkan di KP-RI UNEJ bertujuan untuk ketepatan waktu. Dan setiap bulan pihak KP-RI selalu mengirimkan surat tagihan yang ditujukan ke kasubag keuangan dan kepegawaian/bendahara gaji di masing-masing fakultas pemohon bekerja

### **Peran pengawas dalam pengendalian internal kredit**

Undang Undang nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi menjelaskan bahwa badan pengawas memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Pengawas ketika menjalankan tugasnya tersebut mereka berhak mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan meneliti seluruh catatan yang ada di koperasi. KP-RI Universitas Jember menjelaskan bahwa tugas pengawas adalah melakukan pengawasan operasional koperasi dan melakukan pemeriksaan rutin untuk bidang keuangan, usaha dan organisasi.

Terkait transaksi kredit pada KP-RI Universitas Jember tatacara dan dokumen yang terkait dijelaskan di SOP bagian kredit yang biasa disebut dengan prosedur pinjam uang dan beli barang. Pengawas tidak terlibat langsung dalam proses pemberian kredit. Dalam hal ini pengawas tidak menerima dokumen – dokumen terkait kredit seperti keputusan pengurus tentang batas waktu dan besarnya jumlah pinjaman maksimal, permohonan kredit uang/barang, copy SK terakhir PNS/kontrak, Copy KTP dan struk gaji asli bulan terakhir, perjanjian kredit uang/ barang serta surat kuasa memotong gaji. Dokumen – dokumen tersebut dibuat oleh manajer USP dan diperiksa oleh pengurus bagian USP lalu terakhir disetujui oleh ketua KP-RI. Pengawas hanya menerima ketentuan/peraturan kredit atau yang disebut SOP yang berfungsi sebagai acuan bagi pengawas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara rutin setiap bulannya.

Meskipun pengawas tidak terlibat langsung dalam mengawasi transaksi kredit, pengawas berhak mendapatkan segala dokumen - dokumen terkait kredit ketika melakukan tugasnya.

Walaupun pengawas tidak terlibat langsung dalam pemberian kredit, peran pengawas dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja dari fungsi kredit telah tertera dalam rencana kerja badan pengawas. Pelaksanaan pemeriksaan oleh pengawas dapat dilakukan sewaktu waktu, setiap sebulan sekali maupun setiap tiga bulan sekali. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengendalian dan pengawasan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, memeriksa laporan keuangan internal serta memonitor dan mengevaluasi sistem pengendalian internal.

### Simpulan

Perbandingan antara pedoman pengendalian internal yang baik menurut COSO dengan pelaksanaan pengendalian internal yang ada di KP-RI Universitas Jember, di peroleh kesimpulan bahwa pengendalian internal di KP-RI Universitas Jember pada umumnya sudah berjalan secara efektif dan telah sesuai dengan tujuan dari koperasi. Hal ini di buktikan dengan aktivitas pengendalian internal telah memenuhi sebagian besar indikator pengendalian internal pada umumnya setiap transaksi kredit ditangani oleh pegawai yang berbeda. Sehingga tidak ada transaksi yang dapat dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi

Secara garis besar pengendalian internal yang ada di KP-RI Universitas Jember sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Hal ini di buktikan dengan terpenuhinya lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut hampir sepenuhnya telah di terapkan di KP-RI Universitas Jember. Selain itu sistem pengendalian internal yang ada di KP-RI Universitas jember telah memenuhi empat unsur pengendalian internal yang memadai yaitu dibuktikan dengan KP-RI Universitas Jember telah memiliki struktur organisasi yang baik dan telah dilengkapi dengan uraian jabatannya. KP-RI Universitas Jember telah memiliki sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. KP-RI Universitas Jember juga telah membuat ketentuan dan suasana yang mendorong terlaksananya praktek yang sehat. Serta KP-RI Universitas Jember telah berupaya untuk meningkatkan mutu pegawai sesuai dengan tanggung jawabnya.

Walaupun pengendalian internal di bagian USP sudah efektif tetapi ada beberapa hal yang memerlukan pembenahan yaitu antara lain: Penambahan dukungan SDM, *Update* Sistem informasi dan teknologi yang terbaru.

### Referensi

- Arfamaini, R., Sawarjuwono. T. 2014. Peran pengawas dalam menerapkan pengendalian intern pemberian kredit pada gabungan koperasi pegawai republik Indonesia Jawa Timur. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., dan Jusuf, A.A. 2008. *Jasa Audit dan Assurance*. Diterjemahkan oleh Elisabeth Tri Aryani. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Republika Online. 2013. *Kembalikan Peran Koperasi dalam Sejahteraan Rakyat*. 19 Juni 2013.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.